



STRATEGI BARU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA SOCEITY 5.0

Wasik¹, Moh. Mujibur Rohaman²

¹Institut Agami Islam Nazhatut Thullab Sampang

²Institut Agama Islam (IAI) Miftahul Ulum Pamekasan

wasikshodiqin@gmail.com ² mujibur.rohman6568@gmail.com,

Abstrak

Pondok pesantren hadir di tengah-tengah masyarakat mampu memberikan jawaban terhadap persoalan dan menjadi pusat peradaban di Indonesia dalam memberikan gagasan untuk mendukung kebijakan, landasan kebangkitan dengan merumuskan kembali tujuan pesantren melalui sistem pesantren, meningkatkan kualitas pendidikan dan selalu konsisten meningkatkan peran pesantren. Strategi baru yang harus di lakukan oleh pesantren adalah mampu memproyeksikan jiwa *creativity, critical thinking, communication, colaboration* sehingga nanti mampu bersikap dinamis dan lebih produktif. Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif dengan bentuk kepustakaan (*library reseach*) dengan metode anlisis isi (content analisis) dengan sumber literatur manuskrip dari buku, artike jurnal serta media lainnya yang berkaitan dengan strategi baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren di era soceity 5.0 yang di lakukan secara interaktif utuh dan menyeluruh. Hasil dari karya penulisan ini membuktikan bahwa hadirnya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat membuktikan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran yang sangat produktif dan tujuan yang jelas dalam memberikan fungsi yang cukup banyak terhadap problem masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan dan dinamika kehidupan di era soceity 5.0. hal ini pesantren hadir dari berbagai aspek yang sangat penting dengan tetap membangun dan mempertahankan ketahanan umat Islam sejalan dengan teologis, filosofis serta historis dari pondok pesantren agar tetap mempertahankan jati dirinya sebagai manusia yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan nilai-nilai ke-islaman hasil penelitian menunjukkan hal yang perlu diperkuat sebagai strategi peningkatan pendidikan pesantren; 1) Melek teknologi, 2) menanamkan pendidikan *entrepreneurship* sebagai bekal dalam dunia industri kewirausahaan; 3) inovatif religis dan kompetitif; 4) sadar akan pendidikan kesehatan, pesantren sehat; 5) jihad literasi.

Kata kunci: Strategi, Kualitas Pendidikan, Pesantren, Soceity 5.0.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang di wahyukan oleh Allah kepada nabi muhammad SAW terhadap semua umat manusia. Hadirnya agama Islam sangat membawa dampak positif terhadap semua umat manusia, perdamaian dan perubahan terhadap peradaban kehidupan di dunia, yang sebelumnya kehidupan manusia di hiasi dengan kegelapan dan tidak beraturan dalam kehidupan sehari-hari berubah drastis setelah Nabi Muhammad datang dengan membawa ajaran agama Islam, kehidupan manusia semakin terarah dan terlihat sangat indah, terang benderang, karna diantra faktor dan tugas utama Islam adalah memuliakan dan memanusiakan manusia dengan utuh (Siddik; 2016).

Manusia hidup di dunia selain sebagai hamba Allah juga bertugas dan di percaya untuk menjadi *kholifah fil ard* yaitu mengatur urusan dunia dan isinya baik secara individu maupun sosial termasuk di antranya tentang peradaban (*civilization*) yang sering di kaitkan dengan suatu kemajuan atau progres secara lahir atau batin yang selalu berkaitan dengan karakteristik umat manusia mulai dari etika estetika serta selalu menampilkan yang terbaik dalam hidup berbangsa dan bernegara melalui kearifan lokal tertentu suatu bangsa (Ws 2000). Suatu peradaban dalam sosiologi peradaban di sebut suatu masyarakat yang relevan dengan keberadaan zaman yang di hadapi teramat indah (*a wellestablished*) serta selalu kompleks (*complex society*) yang selalu berkaitan dengan kehidupan manusia mulai dari sesi pendidikan, agama, hukum, politik, administratif, serta budaya dan hukum sebagainya (Amin and others 2022). Adanya hal ini menjadi gambaran dalam dunia pesantren dalam meningkatkan sebuah strategi baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin dinamis, mempersiapkan diri dalam menghadapi transformatif yang semakin cepat termasuk dalam mempersiapkan menghadapi era society 5.0 yang sudah tampak dan jelas di depan mata.

Kualitas pendidikan pesantren menjadi hal yang sangat urgen dalam menghadapi tantangan zaman dalam membentuk peradaban yang lebih dinamis terhadap manusia dengan ciri khas pesantren pada umumnya yang selalu menampilkan nilai-nilai keIslaman membawa perdamaian terhadap umat manusia selalu menampilkan yang terbaik dalam hidup bersama berbangsa dan bernegara melalui kearifan lokal (Imelda 2017).

Pendidikan pesantren selama ini selalu menghadirkan hal-hal unik dan menarik untuk selalu kita ikuti dan kita kaji, dalam sepanjang perjalanannya, selalu mencerminkan nilai-nilai koherensip serta holistik dalam esensinya sesuai dengan arus yang selalu berubah, adanya pendidikan pesantren menjadi pandangan hidup bagi semua umat manusia dan menjadi acuan utama dalam membentuk arus perkembangan dengan penuh kesadaran bahwa arus pendidikan selalu berubah yang menuntut kita sebagai akademisi pesantren selalu peka dengan keadaan dan selalu mawas diri dalam kehidupan dengan di bekali prinsip hidup pendidikan pesantren “*jangan sampai kita terbawa arus tapi kita harus selalu hadir dalam setiap arus yang berubah menjadi aktor utama untuk mampu membentuk arus sesuai dengan*

perkembangannya” dengan penuh kesadaran diri bahwa setiap perubahan arus selalu membawa dampak positif melalui peradaban sebelumnya meninggalkan bekas yang menarik untuk kita kaji dalam kehidupan kita selama ini misalnya peradaban pada masa nabi muhammad yang pasti sangat jelas berbeda dengan peradaban yang di alami pada masa peradaban Arab *jahiliah* dalam dunia pendidikan mengalami revolusi di dunia pendidikan (Sugiarti 2011)

Pesantren dalam sejarahnya sering disebut sebagai bapak dari pendidikan Islam yang hadirnya mampu memberikan jawaban terhadap persoalan dan kebutuhan sesuai tantangan zaman dalam sejarahnya pesantren tercatat sebagai lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang bertugas untuk menyebarkan kebaikan dan membawa perdamaian (Lundeto 2021).

Pendidikan pesantren selalu hadir dengan menampilkan ciri khas tersendiri dan selalu berperan aktif dalam perkembangannya mulai dari sejak kebangkitan hingga kemerdekaan republik Indonesia pendidikan pesantren selalu dinamis dan berkualitas dalam memberikan sumbangsih mengembangkan sumber daya manusia, hal ini sesuai dengan perkembangannya dalam menyelaraskan dengan sifatnya yang lembut, lentur (flexibel) mampu menghadapi kebutuhan masyarakat sekitar. Hal tersebut yang menjadikan pendidikan pesantren mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam memberikan strategi baru yang lebih produktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang di butuhkan dalam menghadapi perkembangan zaman termasuk era society 5.0 yang merambat sampai ke butuhan primer dan sekunder bisa terlaksana dengan sangat mudah sesuai kebutuhannya. Adanya pendidikan pesantren selalu hadir di tengah masyarakat sehingga pendidikan pesantren mendapatkan perhatian penuh di hati masyarakat untuk di jadikan pedoman hidup, selaras dengan apa yang telah di utarakan oleh Ki Hajar Dewanta dalam pernyataannya tentang pendidikan pondok pesantren merupakan dasar utama dalam pendidikan nasioanl selaras dengan esensinya dalam membentuk jiwa manusia lebih produktif dan terarah melalui roh pendidikan pesantren dan kepribadian dalam berbangsa dan bernegara di tengah masyarakat tetap menampilkan nilai-nilai keIslaman. Sesuai dengan perkembangannya yang sangat cepat mulai dari revolusi industri 4.0 hingga society 5.0. (Sugiarti 2011)

Revolusi industri society sesuai dengan perkembangannya semuanya bergerak dan berubah dengan sangat cepat dan kompotetif dengan kecepatannya sangat berpengaruh dan terjadi pergeseran yang sangat serius dan perlu di tanggapi dengan lebih produktif terhadap kehidupan sosial dan agama terlebih dalam dunia pendidikan pondok pesantren agar tetap eksis dan menjadi garda terdepan dalam menanggapi perubahan tersebut maka dalam menghadapi hal ini sangat di perlukan adanya sebuah progres serta terobosan baru dalam membuat strategi baru dengan dibekali hal yang dibutuhkan yang lebih efektif dan efisien (Hayati 2017).

Adanya perkembangan yang terjadi di era soceity 5.0 memaksa manusia untuk bisa berpikir utuh untuk mencari solusi, pendidikan di pesanten harus di kembalikan kepada filosofi manusia sebagai mahluk material dan immaterial,

sehingga pendidikan Islam dalam pengembangannya tetap meningkatkan berbagai aspek baik fisik maupun non fisik secara holistik dan simultan (Primarni et al. 2022). Dengan pemahaman yang di berikan di pesantren di pandang dari sisi teologisnya baik secara inklusif maupun eksklusif cukup menarik karna dalam hal ini pendidikan pesantren harus tetap mempertahankan nilai-nilai terdahulu yang baik dan merespon hal yang baru dengan kemasan yang jauh lebih baik, dengan sebuah kaidah yang sudah populer di dunia pesantren(Gunawan et al. 2021).

Penelitian ini terbilang menarik dan menumbuhkan novelty tersendiri, dimana dengan adanya kemajuan era menuntut pesantren juga tertantang berbenah dan memperbaiki serta meningkatkan kualitas sesuai tuntutan zaman. Sangat penting bahwa semboyan pesantren dengan melakukan hal inofatif dengan tetap tegak berdiri pada tradisi-tradisi lama. Sebagaiman yang dikenal “*al-muhafadzah ala al-qadim al-shalih wa al-akhdu bi al-jadid al-ashlah*”. Dengan berpegang pada prinsip membangun hal yang inovatif menjadikan pesantren sebagai satu-satunya lembaga Islam yang tetap eksis dengan ciri khas dan sesuai tuntutan zaman. Artikel ini mengupas kilas balik strategi pesantren menuju peradaban baru society 5.0.

METODE PENULISAN

Karya penulisan ini termasuk penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diskriptif, dan analitik dengan menggunakan berbagai literatur sebagai sumber datanya (Mulyadi and others 2012). Berbagai literatur yang berkaian dengan tema soceity 5.0 strategi dan pradigma dalam meingkatkan kualitas pendidikan menjadi gambaran hubungan yang saling mendukung dan sistematis dari fenomena untu di kaji lebih mendalam. Dalam karya tulis ini untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi baru dalam menguatkan kualitas pendidikan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (kajian literatur) dengan beberapa langkah yang di lakukan. 1. Mengeumplkan literatur-literatur dari berbagai sumber untuk bahan studi pustaka 2. Dari berbagai literatur yang di kumpulkan kemudia di evaluasi dan di kumpulkan untuk di buat sebuah narasi yang didalamnya di kaitkan evaluasi dan kritis 3. Dari semua literatur yang di kumpulkan di buat semacam rangkuman 4. Dari semua literatur dibuat perbandingan yang memuat antra persamaan dan perbedaan dan di koleksi dijadikan sebagai bahan referensi (Adlini et al. 2022). Dengan hal tersebut penyusunan tulisan ilmiah ini di lakukan dengan berbagai langkah sebagaimana berikut : menalaah secara mendalam melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan tema soceity 5.0 dalam meningkatkan kulalitas pendidikan yang relevan dengan kondisi saat dengan berbagai strategi baru atau pradigma baru. Selanjutnya dari literatur, sumber data, buku jurnal di kumpulkan secara sistematis urnuk dijadikan fakta yang saling berkaitan dalam sebuah analisis dengan menggunakan kerangka berpikir yang relevan dalam mengungkap fakta terkait fokus penelitian yang kemudian di-diskripsikan (Rohimat 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teologis, Filosofis Dan Historis Pendidikan Pesantren

Melihat peran pesantren dalam peradaban dunia baik dari segi teologis pesantren, filosofis pesantren, dan historis pesantren, sudah seharusnya bagi seluruh lembaga atau organisasi Islam mengambil pijakan dengan merefleksikan kembali bahwa dengan menampilkan nilai-nilai keIslaman secara utuh akan membentuk peradaban Islam dari semua aspek kehidupan baik pendidikan, sosial, budaya politik hingga tata negara.

Pondok pesantren pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia dengan ciri khas yang disesuaikan melalui kearifan lokal memperdalam ilmu agama, mengkaji nilai-nilai keIslaman dengan tetap hormat dan *ta'zdim* pada kiyai sebagai panutan, masjid sebagai tempat ibadah dengan di dampingi kiai dan ustad di dalamnya, berperan untuk mengisi dan membangun daya tahan umat Islam dalam menghadapi era soceity 5.0 (Shodiq 2023).

Pondok Pesantren dengan ciri khasnya telah menjadi pusat dalam mengembangkan ajaran agama Islam dan dengan ciri khasnya tersebut mampu menciptakan tradisi keIslaman dari generasi kegenerasi sudah di percaya dan di akui sebagai institusi dalam mewujudkan dan menciptakan kebutuhan masyarakat dan ikut andil dalam mempengaruhi problem yang ada di masyarakat dalam melayani dan memberikan yang terbaik dalam memfasilitasi kebutuhan dengan tetap menampilkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang jauh dari kata mainstream keIslaman, radikal dan tetap melakukan tugasnya tanpa memandang perbedaan(Shodiq 2023)

Rasa *ta'zdim* yang di peraktekkan oleh kalangan santri terhadap kiai merupakan bentuk penghargaan sekaligus penghormatan terhadap sosok panutan serta tetap berperilaku baik terhadap sesama umat manusia dengan penuh kesadaran bahwa kedudukan dan keistemewaan seseorang terletak terhadap rasa *ta'zdim* sebagaimana yan telah di peraktekkan di dunia pesantren karna di pesantren di ajarkan tentang adab dan akhlak. Di dunia pesantren di samping diajarkan ilmu manfaat juga di ajarkan tentang ilmu barokah dan barokah tersebut bisa di peroleh melalui rasa *ta'zdim* dan hormat terhadap orang lain dan tetap rendah hati karna di pondok pesantren di samping di ajarkan tentang ilmu manfaat juga diajarkan tentang ilmu barokah yang bisa diperoleh melalui rasa *ta'zdim* dan hormat terhadap sesama (Handayani and Muliastri 2020)

Pondok pesantren dengan perannya sampai saat ini tetap di akui bisa *survive* meskipun adanya pesantren di sorot sebagai lembaga yang kurang merespon perkembangan zaman sampai muncul gap antra kehidupan pesantren dengan kehidupan modern, sehingga beranggapan bahwa adanya pesantren di angap kurang siap berkontribusi dan mewarnai kehidupan modern(Wicaksono, Kasmantoni, and Walid 2021).

Peran Pesantren Dalam Penguatan Kualitas Pendidikan Di Era Soceity 5.0

Pendidikan adalah salah satu sarana dalam memberikan jaminan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, manusia dengan segala pendidikannya

mampu menghadapi tantangan globalisasi dan memberikan jawaban terhadap semua persoalan, sebagai *agen of change* sekaligus agen perubahan sosial yang mampu mengoptimalkan pendidikan yang tengah berada di atmosfer modernisasi dan globalisasi melalui strategi yang dilakukan berlandaskan agama Islam yang selalu di tingkatkan perannya secara dinamis dan proaktif seperti yang kita lihat saat ini, semuanya cenderung memosisikan pendidikan sebagai acuan dan visi misi dalam menghadapi dialektika persoalan pendidikan di era globalisasi, mulai dari persoalan dalam dataran intelektual, teoritis hingga praktis. Adanya Pendidikan Agama Islam di era revolusi mampu mengidentifikasi dan memahami semua persoalan yang ada sehingga adanya agama Islam mampu menyikapi persoalan tersebut dengan memahami lebih dalam dan diperkuat dengan landasan-landasan yang lebih kuat dengan melakukan inovasi dan internalisasi transformasi terhadap pondok pesantren (Najah and Lindasari 2022)

Lembaga Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan kemampuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menjawab semua persoalan yang ada sangat dibutuhkan adanya sikap kritis dan kreatif dan berinovasi, karena tugas kita sebagai akademisi harus mampu membuat struktur berpikir dan mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang ada, sehingga tetap terjaga dan lebih optimal dengan tetap melakukan hal yang semestinya termasuk tetap dilakukan dengan budi pekerti yang baik (Khoirin, Hamami, and others 2021)

Dalam mencerminkan peran santri di tengah-tengah masyarakat melalui kualitas pendidikan selalu relevan dengan apa yang sedang terjadi dan dialami. Adanya dunia maya dengan perkembangannya menuntut kita untuk bisa memadukan dan menyelaraskan dengan keadaan yang ada, antara dunia maya dan dunia nyata harus selaras dan seimbang, karena kita hidup dalam dua dunia (dunia maya dan dunia nyata) amfibi, yang menuntut kita untuk bisa mempermainkan keduanya dan bisa mengendalikan arus tersebut terlebih dalam dunia pendidikan (Shofiyah, Ali, and Sastraatmadja 2019).

Selaras dengan perubahan arus yang semakin melaju di dunia pendidikan Islam di pesantren harus di respon dengan baik utuh, dengan perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia dan perkembangan dunia internasional yang saat ini sudah memasuki babak baru yang disebut dengan era society 5.0 menjadi perhatian penting bagi kita khususnya di dunia pendidikan pesantren semua pihak harus berperan aktif termasuk pemegang otoritas pesantren yaitu pimpinan pesantren dan semua *stickholder* harus peka dan jangan sampai anti terhadap perubahan, harus punya wawasan yang tinggi dan luas dalam ilmu pengetahuan (Najah and Lindasari 2022).

Arus teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri mengajak masyarakat menyelaraskan dan memadukan adanya teknologi dalam kehidupan sehingga mampu menjadi super smart society di era society 5.0, yang dalam hal ini merambat kepada dunia pendidikan Islam dan menimbulkan dampak problem baru yang mengharuskan kepada para akademisi pesantren merekonstruksi ulang dalam

menghadapinya agar tercipta regenerasi insan yang bukan hanya cakap dan mampu beradaptasi dengan adanya teknologi terlebih dari itu adanya pendidikan Islam di pesantren dapat mewujudkan peradaban Islam yang semakin maju dan tetap eksis, semakin di cintai oleh masyarakat dalam penerapannya dan tetap menjadi panutan dan referensi oleh semua kalangan (Fuady 2021)

Peningkatan kualitas pendidikan di pesantren dalam mengembangkan pondok pesantren sebagai suatu peradaban muslim di Indonesia tidak bisa di pisahkan dari adanya sebuah gagasan dan landasan yang di antranya aqidah Islamiah serta merubah standar pemahaman (*concepts*) dan keyakinan (*conviction*) karna adanya pendidikan agama Islam sebagai ideologi yang terdiri dari pemikiran (*fikroh*) dan metode (*thoriqoh*). Dari keduanya tersebut di desain dengan cukup menarik dalam mendukung tercapainya tujuan mulya ini, Pondok pesantren dalam menghadapi tantangan zaman dan mempersiapkan diri dalam menghadapi era soceity 5.0 dapat di lakukan pembaharuan di sesuaikan dengan kebutuhan yang ada dengan tetap menampilkan nilai-nilai, hal yang sangat urgen dan di butuhkan dalam menghadapi hal tersebut adalah kemampuan literasi, membaca, menulis serta meng analisis dan memfilter informasi (*big data*) kemudian literasi teknologi yang sedang berkembang dengan cara memahami aturan mainnya mesin dari berbagai aplikasi yang di sediakan dan mampu beradaptasi dengan era soceity 5.0 dalam dunia pendidikan yang di antranya yang di perlukan adalah kecakapan hidup di abad 21 yang di kenal dengan 4C (*creativiti, critical thinking, communication, colaboration*) (Wicaksono et al. 2021).

Strategi Baru Pendidikan Pesantren Dalam Menguatkan Kualitaas Pendidikan di Era Soceity 5.0

Era soceity atau masyarakat soceity merupakan suatu konsep baru yang hadir karna adanya revolusi industri 4.0 yang sering disebut era disruptif. Perkembangan sekaligus perubahan dari suatu zaman tidak bisa di jangka oleh panca indra dan diprediksi secara spontan karna hal ini bisa membawa dampak yang positif dan juga dampak positif, maka dari hal ini kita sebagai akademisi yang di bekal dengan ilmu pengetahuan bisa menyajikan berbagai pilihan yang relevan dngan hasrat yang di harapkan, maka dari dampak tersebut membuat strategi baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren manjadi acuan dan harapan baru dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan dan mampu mempertahankan nilai-nilai positif sesuai dengan peerkembangannya.

Kecanggihhan di dunia teknologi memang sudah menjadi sebuah keniscayaan yang tidak bisa kita pungkiri, namun kita jangan sampai terlena dan di kendalikan oleh perkembangan tersebut, kita harus mampu mengendalikan dan tetap memberikan dampak positif dengan tetap menampilkan nilai-nilai keIslaman. Peran pesantren sangat di butuhkan dalam menghasilkan generasi yang militan dan multi fungsi karna adanya pesantren mampu melahirkan santri yang serba bisa dan bisa mengisi pos-pos strategis di berbagai lini termasuk dalam perkembangan dunia (Putri, E. W. 2020).

Kompleksitas permasalahan di dunia pendidikan di pesantren yang terjadi perlu kiranya sebuah solusi dan strategi baru, guna memberikan peningkatan dalam rangka menguatkan kualitas pendidikan dan menjadi PR besar terhadap pesantren. Strategi dalam menguatkan kualitas pendidikan pesantren bisa dilakukan melalui berbagai paradigma berpikir modern, harus meng-update kemampuan dalam dunia pendidikan pesantren.

Kemajuan inovasi di bidang teknologi sudah mengantarkan manusia pada era society 5.0 yang pasti memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia, namun dalam kecanggihannya belum mampu menggantikan peran yang diberikan oleh para pendidik dalam menyemai kepribadiannya yang sampai saat ini masih di terealisasi di dunia pesantren sebagai role model (Yaqin, N., Sutarjo, S., & Sholeh, S, 2022). Di dunia pesantren bukan hanya di ajarkan sebagai tentang sikap saja, namun juga diimbangi dengan wawasan serta pengetahuan tentang teknologi terlebih dalam menghadapi era society 5.0. di pesantren selalu dinamis dalam menghadapinya dan tidak pernah apatis apalagi stagnan dengan adanya teknologi yang terus mengalami perubahan, pimpinan pesantren harus mampu menguasai kemampuan enam literasi yaitu literasi data, literasi teknologi, dan yang terakhir literasi manusia (Ariani, D., & Syahrani, S., 2022).

Lajunya industri Era society 5.0 membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat dan menuntut masyarakat untuk memiliki *skill* dalam menghadapinya. Adanya pondok pesantren diharapkan tetap eksis dan tangguh dalam menghadapi hambatan dan tantangan yang muncul di tengah masyarakat baik internal maupun eksternal dalam lingkup lokal, regional, nasional sampai internasional, dari kemajuan tersebut masyarakat secara personal diperlukan adanya kesadaran dengan membentengi diri dengan kemampuan ilmu agama Islam, dengan tetap berkemampuan dalam melahirkan generasi yang utuh dan bekerja keras dan berkepribadian akhlakul karimah sehingga adanya pendidikan akhlak menjadi filter terhadap budaya asing yang tidak sesuai dengan pendidikan Islam dan budaya di Indonesia. Perkembangan teknologi merambah terhadap semua sektor manusia termasuk dalam pendidikan, di era society 5.0 ada tiga hal yang perlu di proyeksikan dan di perlukan adanya literasi, literasi data, manusia dan teknologi (Pihar 2022).

Realitas yang terlintas di depan mata tidak bisa di pungkiri bahwa dunia informasi dan komunikasi memberikan pesan dengan cepat, mendorong manusia untuk berinovasi. Kecanggihan teknologi melalui revolusi industri 4.0 dalam perkembangannya mampu mengakselerasikan industrinya juga membawa dampak terhadap demoralisasi dan pergeseran aturan dan tradisi. Munculnya narasi society 5.0 dengan berbagai konsep yang digunakan dengan basis teknologi yang menjadikan manusia sebagai pemegang kendali dalam perkembangannya sehingga di butuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dan tidak hanya unggul dalam dunia akademik dan keterampilan saja terlebih dari itu yang sangat di perlukan manusia yang beretika dan berkepribadian, mengingat jika adanya teknologi berkembang di atas kendali akan berdampak hal yang negatif dan mengancam

kehidupan, maka dari hal tersebut kita sebagai akdemisi pesantren harus mampu mengendalikan dan merefleksikan kembali terhadap historis Islam yang pernah mempuni diberbagai lini termasuk dalam sains dan teknologi sehingga kita mampu mengevaluasi apa yang terjadi kemudian direkonstruksi yang pernah terjadi (Anggraheni and Astuti 2020).

Kesadaran kritis dan kreatif di pesantren dalam dunia global menghadapi revolusi industri 4.0 sampai saat ini di hadapkan pada era revolusi masyarakat 5.0 menjadikan kehidupan masyarakat dirupsi yang membawa gangguan dan kekacauan, namun di sisi lain adanya revolusi tersebut bisa membawa tantangan sekaligus rangsangan untuk di kelola secara positif jika dilakukan dengan kritis, kreatif serta inovatif, semuanya tergantung personal masyarakat. Lembaga pendidikan Islam termasuk pesantren terakar di dalamnya tentang dasar-dasar kesadaran kritis sejak awal keberadaanya sampai yang dihadapi saat ini pesantren dengan perkembangannya mampu tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dalam menghadapi perubahan tersebut terbangun oleh kesadaran kritis yang ada di pesantren menjadi sebuah keniscayaan sehingga mampu menganalisa dan mentransformasikan reliatas sosial yang ada menuju ke arah yang lebih baik (Taufiq 2019).

Melihat realita yang ada di sekitar kita tentang pendidikan di Indonesia seolah masih bersebrangan, adanya pendidikan umum hususnya di Indonesia orientasinya seakan hanya mengedepankan tiga poin saja, yaitu mengejar ilmu pengetahuan, teknologi keterampilan dan keahlian saja. Sementra pesantren lebih menekankan pada poin tertentu. Maka sudah seharusnya podok pesantren memiliki standar yang berkompeten dan bersinergi antra ilmu umum dan ilmu agama Islam dalam penerapannya, sebagaimana yag telah di kutip oleh nandang najmulmunir dengan gagasannya tentang pesantren untuk bisa dan mampu berkembang harus memiliki berbagai standar kompetensi sebagaimana berikut: 1) Kemampuan dalam meneladani akhlak rasulullah SAW; 2) Kemampuan dalam berkomunikasi bahasa arab, ingris belanda dan lain-lain; 3) Kemampuan dalam mensenergikan ilmu pengetahuan dengan al-qur'an; 4) Mampu mempermainkan internet mempunyai skill dalam IT; 5) Kemampuan manegerial umat; 6) Kader-kader umat yang militan dan ulama warosatul anbiya dan tetap berinovasi dengan membuat strategi (Sugiarti, 2011).

Strategi dalam sebuah organisasi termasuk dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang di rancang sedemikian rupa demi terciptanya sebuah visi misi yang sudah di targetkan. Adanya strategi tersebut mampu mengoptimalkan keunggulan dan kompotetif dalam sebuah perkembangan arus yang sedang di hadapi dan bisa mempersiapkan diri dalam menyambut perubahan perkembangan dan mampu bersaing (Pattiasina et al. 2022). Dari adanya strategi yang di gunakan dalam sebuah tindakan dalam mencapai sebuah tujuan bersama harus di lakukan secara terus menerus yang berdasarkan sudut pandang yang visioner dengan melakukan berbagai langkah yang strategis dan terarah dengan menentukan strategi secara umum (*grand strategy*) sehingga mampu memadukan hal yang terjadi dan yang akan di hadapi dan

menjadi acuan dalam membuat gagasan baru terhadap peran pendidikan pesantren yang nanti bisa memberikan jawaban berbagai persoalan yang ada (Sugiarti, 2011).

Adanya strategi sebagai salah satu bentuk usaha yang dilakukan secara sistematis dan terkoordinir dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi yang lebih dinamis dan terarah selaras dengan kebutuhan yang terjadi dengan berbagai acuan dan gagasan yang lebih ideal dan logis serta memberikan yang terbaik dalam melakukan persaingan yang terjadi (Maryati and Sianturi, 2020). Sebagai bentuk pembenahan manajemen dan bagian dari strategi meningkatkan kualitas pendidikan pesantren, ada beberapa hal yang perlu dilakukan;

Melek teknologi; sebagaimana diketahui bersama bahwa dunia teknologi merupakan kebutuhan dasar, sehingga perlunya pesantren berbenah dan tentunya bersamaan era industri 4.0 harusnya tinggal melanjutkan tanpa membangun peradaban awal.

Meningkatkan kelas dunia industri perekonomian dengan terus membangun mitra kerja sama diberbagai sektor. Dengan adanya hal ini pesantren dapat menumbuhkan mental *entrepreneurship* (pendidikan kewirausahaan). Sehingga santri-santri yang tercetak dari pesantren mampu berwirausaha dengan ketatnya persaingan dunia dagang.

Menumbuhkan kreativitas santri untuk selalu religius kompetitif dengan tetap inovatif dan berada pada pijakan ulama salaf. Sebagaimana semboyan “*al-muhafadzah ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*”.

Meninggalkan hal yang rigid. Selama ini pesantren terkenal kumuh, dekil dan jauh dari kata dunia sehat. Dengan membentuk pribadi yang baik melalui pendidikan pekerti. Tidak hanya teori tetapi implementasi dalam perwujudan praktik menjadi hal yang baik. Sebab selama ini pesantren kaya akan teori namun miskin akan praktik. Jihad literasi, sebagaimana para pendahulu kaum sarungan memperkaya dengan intelektual. Santri jaman ini perlu terjun di sektor literasi baik online atau offline. Sehingga saat ini sebagai era reformasi santri harusnya beralih pada jihad literasi.

KESIMPULAN

Melihat berbagai penjelasan dari berbagai literatur di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa perkembangan teknologi dan dunia industri yang semakin canggih mengajak manusia untuk dapat melakukan peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan potensi yang dimiliki bisa terlaksana dengan sistematis. Era society 5.0 dapat kita saksikan dengan kemajuan dunia teknologi yang hampir kesemuanya menggunakan digital yang kesemuanya bisa mempermudah pelayanan dan menjadi lebih efektif dan efisien dalam mengatur waktu namun di samping bisa mempermudah dalam dunia industri juga merambat dalam dunia pendidikan di pesantren. Pondok pesantren di dorong untuk selalu berinovasi dan konsisten dalam menanamkan nilai-nilai ke-islaman dan memberikan pelayanan terbaik dalam setiap situasi, mampu mencetak generasi yang utuh dengan di bekaliberbagai aspek yang di butuhkan termasuk aspek kognitif, dan mampu menciptakan paradigma pemikiran baru dan membuat strategi baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren

tersebut. Ada beberapa hal yang perlu diperkuat sebagai strategi peningkatan pendidikan pesantren; 1) Melek teknologi, 2) menanamkan pendidikan *entrepreneurship* sebagai bekal dalam dunia industri kewirausahaan; 3) inovatif religis dan kompetitif; 4) sadar akan pendidikan kesehatan, pesantren sehat; 5) jihad literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, and others. 2022. *Sejarah Dakwah*. Amzah.
- Anggraheni, Rini, and Retno Dwi Astuti. 2020. "Revitalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Edukasi Guna Mempersiapkan Generasi Menuju Era Society 5.0 Sebagai Bagian Dari Strategi Rekonstruksi Kejayaan Peradaban Islam." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2:31–34.
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen pesantren dalam persiapan pembelajaran 5.0. *Cross-border*, 5(1), 611-621.
- Fuady, Rifa Hazim Rustam. 2021. "Pendidikan Islam, Tasawuf, Dan Tantangan Era Society 5.0." *Bestari| Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18:125–42.
- Gunawan, Akmal Rizki, Syamsul Wathani, Yoyo Hanbali, and Muhammad Roni. 2021. "Teologi Inklusif Kehidupan Pesantren." *Eduprof: Islamic Education Journal* 3(2):130–50.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna, and Ni Ketut Erna Muliastri. 2020. "Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)." Pp. 1–14 in *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*.
- Hayati, Nur Rohmah. 2017. "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1(02):97–106.
- Imelda, Ade. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):227–47.
- Ismail, Miftahul Ulum, Moh Mujibur Rohman, and Mohsi Mohsi. "TAQNĪN AL-AHKĀM (Telaah Sejarah Legislasi Hukum Perdata Islam dalam Hukum Nasional Indonesia)." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 6.1 (2020): 85-109. <https://doi.org/10.36420/ju.v6i1.3957>
- Khoirin, Dalila, Tasman Hamami, and others. 2021. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16(1):83–94.
- Lundeto, Adri. 2021. "Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis Atau Sebuah Kemajuan?" *Jurnal Education and Development* 9(3):452–57.
- Maryati, Maryati, and Rusmida Sianturi. 2020. "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi." in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Muafatun, S., & Rohman, M. M. (2021). POTRET GURU IDEAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *AL-ALLAM*, 2(1), 53-67. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/4727>
- Mulyadi, Muhammad, and others. 2012. "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16(1):71–80.

- Najah, Zughrofiyatun, and Lisa Mei Lindasari. 2022. "Pendidikan Islam: Wajah Baru Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 2(01):9–18.
- Pattiasina, Petrus Jacob, Dian Aswita, Tuti Marjan Fuadi, Anita Noviyanti, and Emy Yunita Rahma Pratiwi. 2022. "Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif Dan Implementasi Praktisnya Di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(5):2446–54.
- Pihar, Ahmad. 2022. "Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1(1):1–12.
- Primarni, Amie, Sugito Sugito, M. Daud Yahya, Nurul Fauziah, and Syamsul Arifin. 2022. "TRANSFORMASI FILOSOFI PENDIDIKAN ISLAM PADA PONDOK PESANTREN DI ERA SOCIETY 5.0." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(01):132–36.
- Putri, E. W. (2020). Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Pancasila: Sebagai Basis Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 14(1), 23-42.
- Rohimat, Asep Maulana. 2018. *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil'alamin*. Asep Maulana Rohimat.
- Rohman, M. M. & Muafatun, S. (2021). "Hacking Muhammad Syahrur Hudud Theory and Its Relevance to the Inheritance of Sangkolan Madurese People". *Jurnal Ilmiah al-Syir'ah*, 19(2). 154-172. <http://dx.doi.org/10.30984/jis.v19i2.1625>.
- Rohman, M. M., & Muafatun, S. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam (Sebuah Studi Analisis Model Pendidikan Islam Perspektif Fadzlor Rahman). *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 18(2), 109-124. <https://doi.org/10.56633/jkp.v18i2.397>
- Rohman, Mujibbur, et al. "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif." (2023).
- Shodiq, Sadam Fajar. 2023. "New Innovation of" Pancasila and Rahmatan Lil Alamin Student Profiles" in Indonesia: Why Does Islamic Education Need It?" *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 8(1):54–68.
- Shofiyyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja. 2019. "Model Pondok Pesantren Di Era Milenial." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):1–18.
- Siddik, Hasbi. 2016. "Hakikat Pendidikan Islam." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8(1):89–103.
- Sugiarti, Diyah Yuli. 2011. "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia." *Edukasi* 3(1):8–37.
- Tahir, Rusdin, et al. *METODOLOGI PENELITIAN BIDANG HUKUM: Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Taufiq, Ahmad. 2019. "Pengembangan Kesadaran Kritis Di Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Nasional* 2:75–100.
- Wasik, W., Sari, M., Usman, M., & Shofa, H. Z. (2023). Akselerasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qur'ani Sidogiri. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(1), 102-111. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2905>
- Wasik, W., Zainuddin, A., & Karim, A. M. (2022). FITRAH MANUSIA DALAM PANDANGAN ISLAM. *Uhumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 284-298.

<https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.5812>.

- Wicaksono, Dimas Setiyo, Kasmantoni Kasmantoni, and Ahmad Walid. 2021. "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 2(2):181–89.
- Ws, Indrawan. 2000. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia." *Jombang: Lintas Media*.
- Yaqin, N., Sutarjo, S., & Sholeh, S. (2022). Role Model Guru Sebagai Asas Pendidikan Karakter Siswa Di Era Society 5.0. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 9(1), 69-79.